

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Program Perencanaan Pendidikan Nasional merupakan salah satu bagian penting dalam proses mewujudkan rencana strategis pembangunan pendidikan nasional, yaitu: peningkatan akses, mutu, tata kelola dan akuntabilitas pendidikan nasional. Untuk membangun program perencanaan pendidikan yang valid, terukur dan berkesinambungan diperlukan data-data pendukung yang lengkap, valid, akuntabel, dan up to date Dalimunthe (2014). Salah satu sistem informasi yang dibuat untuk mempermudah dalam pengolahan data pendidikan adalah Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar (Dapodikdas). Sesuai dengan Permendikbud No 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan dijelaskan bahwa definisi dari Data Pokok Pendidikan yang disingkat Dapodik adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yang memuat data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta substansi pendidikan yang datanya bersumber dari satuan pendidikan yang terus menerus diperbaharui secara online. Dengan sistem tersebut maka pengelolaan riwayat data sekolah, siswa, guru/karyawan lebih mudah diintegrasikan dan disimpan secara terpusat dan dapat diakses dengan lebih

mudah dan terbuka oleh masyarakat dalam batasan tertentu melalui internet. Input data untuk setiap jenjangnya berbeda, yakni dibedakan sekolah dasar meliputi SD dan sekolah menengah meliputi SMP, SMA dan SMK. Aplikasi Dapodik untuk jenjang SD disebut aplikasi Dapodikdas, sementara untuk jenjang SMP, SMA dikenal dengan aplikasi Dapodikmen. Semua aplikasi tersebut terintegrasi di pusat sehingga data peserta didik harus tetap dapat dikonfigurasi ketika harus berpindah sekolah atau naik jenjang pendidikan. Dapodik digunakan oleh setiap sekolah salah satunya Kecamatan Sukasada yang berada di Kabupaten Buleleng, Bali dimana peneliti memilih kecamatan tersebut karena kecamatan sukasada memiliki daerah sekolah yang dekat dengan perkotaan dan ada yang tempatnya jauh dari kota. Peneliti hanya menggunakan sampel pengguna Dapodik di Sekolah Dasar (SD) karena SD memiliki populasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan SMP dan SMA, serta dari segi fasilitas Sekolah Dasar memiliki fasilitas yang kurang lengkap. Di masing-masing sekolah tersebut memiliki masing-masing operator sekolah (pengguna) untuk mengoperasikan sistem Dapodik. Namun kenyataannya dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan pengguna Dapodik, masih terdapat kendala yang dialami pengguna Dapodik, antara lain,

- 1) Keluhan terhadap kesulitan jaringan internet sehingga pengguna Dapodik kesulitan dalam sinkronisasi (pengiriman data) ke pusat.
- 2) Kendalanya pengguna merasa bekerja di server yang belum valid, itu disebabkan karena Dapodik sampai sekarang masih mengalami perkembangan dan pembaharuan.
- 3) Sering terjadi error pada saat install Dapodik

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian terkait mengenai Dapodik, yang pertama dilakukan oleh Dalimunthe (2014), yang menganalisis pengaruh faktor kemudahan dan manfaat terhadap penerimaan pengguna sistem informasi data pokok pendidikan dasar. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Yunis (2017) berjudul analisis kesuksesan penerapan sistem informasi data pokok pendidikan (Dapodik) pada SD Kabupaten Batu Bara yang bertujuan untuk menguji model kesuksesan sistem informasi yang dikemukakan oleh Delone dan Mclean. Pada penelitian tentang Dapodik lainnya dilakukan oleh Kusumawati (2019) mengenai evaluasi factor penentu pengguna mengadopsi Dapodik dengan metode TAM dan TTF.

Dalam penelitian sebelumnya karena Dapodik terus mengalami perubahan dan pembaharuan sistem, disini peneliti ingin mengukur tentang tingkat kesiapan pengguna dalam menerapkan Dapodik. Dimana pengukuran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk dapat memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek tertentu dengan menggunakan alat ukur yang baku menurut Sridadi (2007).

Penerapan Sistem Informasi Dapodik ini dalam dunia pendidikan bukanlah sebuah hal yang mudah, banyak faktor yang perlu diperhatikan dari sisi infrastruktur, organisasi dan kesiapan penggunanya. Menurut Totolo (2005), adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membutuhkan tingkat kesiapan yang memadai, karena banyak hal baru yang harus dipelajari dan banyak perubahan/penyesuaian yang harus dilakukan. Sementara, perubahan dan penyesuaian seringkali menghilangkan kenyamanan bagi pengguna dan seringkali TIK bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari. Menurut Myron (2009), kesuksesan implementasi maupun adopsi teknologi baru terutama pada sebuah organisasi

sangat ditentukan oleh faktor kesiapan brainware (Sumber Daya Manusia). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa tingkat kesiapan yang rendah dapat menjadi sebab kegagalan suatu proyek sistem informasi (SI), khususnya kesiapan pengguna yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SI.

Sebelum diterapkan, sebuah teknologi baru perlu diketahui tingkat penerimaan pengguna teknologi baru dengan cara menganalisis factor penerimaannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2014) yang menganalisis pengaruh factor kemudahan dan manfaat terhadap penerimaan pengguna sistem informasi data pokok pendidikan dasar dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). Metode TAM merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Menurut Jogiyanto (2007) TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang niat dan perilaku pemakaian sistem dalam menerima sistem teknologi informasi. Metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna dalam menggunakan teknologi adalah Technology Readiness Index (TRI) yang dikembangkan oleh Parasuraman (2000). TRI merupakan indexs untuk mengukur kesipan pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan. Metode ini dipilih karena mampu mengelompokkan pengguna berdasarkan keyakinan positif dan negative terhadap teknologi yang lebih kompleks. TRI mampu mengidentifikasi kelompok-kelompok pengguna yang memiliki rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan karena TRI memiliki empat variabel kepribadian yaitu Optimism, Inovative, Discomfort, dan Insecurity.

Penelitian terkait penggunaan metode TRI dilakukan oleh Florestiyanto (2013) dalam evaluasi kesiapan pengguna dalam adopsi sistem informasi terintegrasi di bidang keuangan menggunakan metode *technology readiness index*. Penelitian yang dilakukan oleh Patrawayu (2016) yang mengukur kesiapan pengguna terhadap penerapan *internet of things* menggunakan *technology readiness index* (TRI). Penelitian lain dilakukan oleh Noprianto (2017) juga melakukan evaluasi kesiapan pengguna dalam adopsi sistem informasi manajemen SEIP menggunakan metode *technology readiness index*. Dan penelitian lainnya dilakukan oleh Hidayah (2018) berjudul “Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Administrasi Dan Informasi Desa (SAID) Menggunakan Metode *Technology Readiness Index* (TRI)”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mencoba mengukur tingkat kesiapan pengguna Dapodik dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pembelajaran terkait tingkat kesiapan pengguna Dapodik.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana tingkat kesiapan pengguna atau operator sekolah dasar di Kecamatan Sukasada dalam penerapan Dapodik menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI)?
- 2) Apa rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil tingkat kesiapan pengguna Dapodik menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI)?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- 1) Mengetahui tingkat kesiapan pengguna atau operator sekolah dasar di Kecamatan Sukasada dalam penerapan Dapodik menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI).
- 2) Mengetahui rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil tingkat kesiapan pengguna Dapodik menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI).

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 48 sekolah di kecamatan Sukasada.
- 2) Rekomendasi yang diberikan peneliti hanya berdasarkan dari butir-butir pernyataan yang terdapat di instrument penelitian.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dibuat ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat antara lain:

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai penggunaan TI yaitu Dapodik dalam dunia pendidikan dan mengetahui metode *Technology Readiness Index* (TRI) untuk mengukur kesiapan dalam penggunaan teknologi baru.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mengenai pengukuran tingkat kesiapan pengguna teknologi menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI).